BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli. Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian tentang "Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membina Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung". Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Organisasi IPNU-IPPNU mempunyai peran yang sangat signifikan dalam era milineal sekarang ini. Hal ini tidak terlepas dari fungsi IPNU dan IPPNU sebagai tempat berhimpun, wadah komunikasi, wadah aktualisasi dan wadah yang merupakan bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Oleh karena itu keberadaan IPNU dan IPPNU memiliki posisi strategis bagi kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai sumber daya insani yang vital, yang dituntut berkiprah lebih banyak dalam kancah pembangunan bangsa dan negara.[164]

[164] Syahriani Sahar, *Strategi IkatanPelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*, Jurnal Kajian Manajemen Dakwah (JKMD) Prodi Manajemen Dakwah, IAIN Parepare Volume 1 Nomor 1 (2019), hal.101-102

Rosyidin mengungkapkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU bisa jadi alternatif pendidikan non formal. karena ketika anak mengikuti IPNU-IPPNU, sebenarnya hal tersebut juga termasuk pembentukan karakter. Karakter untuk mengikuti kiyai, karakter untuk hidup bersama, karakter untuk bagaimana belajar bermasyarakat. Termasuk, didalam IPNU-IPPNU itu sendiri ada kegiatan HIMMATA, yakni pembelajaran sholawat. Termasuk juga, bahkan sudah dilaksanakan di daerah kita, ranting Sambirobyong itu ada diklat kepemimpinan, diklat desain grafis, dan diklat-diklat lain yang sifatnya ini adalah bagian dari pendidikan. Termasuk juga, karena IPNU-IPPNU ini adalah anak dari Nahdlatul Ulama', maka kegiatan yang sifatnya keagamaan, ilmiah keagamaan itu juga banyak digagas, diwacanakan, juga dilaksanakan. Misalnya ada buka bersama yang kemudian pada *event-event* tertentu itu mendatangkan salah satu narasumber, dan ini tentu juga bagian dari pendidikan keagamaan, yang itu tidak didapat di sekolah formal.[165]

Dengan melihat realitas yang ada, dalam kerangka ini IPNU dan IPPNU seperti pabrik yang menghasilkan produk yang beragam dan berkualitas. Organisasi IPNU dan IPPNU merupakan ruang besar yang telah menjadi panggung penempaan diri, pengasah diri dan aktualisasi diri, bahkan sebagai penentu langkah dan kesuksesan kader-kadernya. Dengan kata lain IPNU dan IPPNU telah mencetak kita semua sebagai generasi pemimpin peradaban bangsa. Peran ini sejalan dengan cita-cita Nahdlatul Ulama' serta cita-cita IPNU dan

[165] Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Februari 2020

IPPNU didirikan, yaitu sebagai wadah kaderisasi pelajar untuk menyiapkan generasi pemimpin masa depan.[166]

Organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong melaksanakan peran sebagai organisasi kepelajaran yang turut andil dalam pembinaan nilai karakter. Pelaksanaan pendidikan yang berbasis karakter tidak cukup hanya dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Lebih luasnya, pendidikan berbasis karakter juga harus direalisasikan pada pendidikan non sekolah. Adakalanya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih banyak kepada penguasaan materi dan teori, akan tetapi kurang maksimal pada penerapannya. Diorganisasi IPNU-IPPNU desa Sambirobyong, penanaman nilai-nilai karakter dilakukan yakni melalui berbagai kegiatan terstruktur yang berbasis keagamaan, pendidikan, dan pelatihan.

Faisal mengatakan bahwa dasarnya pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu didalam kehidupan masyarakat, lebih tua daripada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup didalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak didalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dakwah Nabi dan Rasul begitu besar porsinya, pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para Nabi dan Rosul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui

[166] Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: PP IPNU, 2018), hal.7

pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar sistem persekolahan.[167]

Dalam kaitannya dengan pembinaan karakter pelajar, para anggota IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong melaksanakan serangkaian kegiatan yang bersifat kependidikan dan keagamaan. Yang diharapkan menjadi sebuah pembiasaan dan rangsangan untuk membentuk karakter yang baik. Peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung diaktualisasikan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang terstruktur guna membina beberapa karakter. Adapun nilai karakter yang dikembangkan dalam organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong adalah sebagai berikut:

a. Karakter Religius

Religius merupakan salah satu nilai dari pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Azzet dalam bukunya mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Diantara beberapa nilai pendidikan karakter, nilai religus dianggap memiliki peran penting.[168]

Memperkuat pernyataan tersebut, Amilosa mengatakan bahwa pembinaan karakter yang diintegrasikan dengan agama dan menjadi pembinaan karakter religius akan berdampak lebih hebat bagi diri peserta didikkarena nilainya lebih berat dan tinggi dan berhubungan langsung dengan Allah SWT. Tujuan dari

---

[167] Sanapiah Faisal, *Pendidikan non formal Di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981) hal.80

[168]Akhmadd Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 36

karakter ini adalah sebagai berdirinya mental, moral, dan fisik yang kuat hingga menciptakan manusia-manusia dengan budaya tinggi.[169]

Bentuk pembinaan karakter religius di organisasi IPNU-IPPNU diaplikasikan melalui berbagai kegiatan yang bernuansa Islami. Karena lahirnya orgainsasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong tersebut tidak lepas dari jasa para ulama'nya. Dalam membina karakter religius pelajar di desa Sambirobyong, organisasi IPNU dan IPPNU mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Pendalaman Aswaja

Paham *ahlussunnah wal-jama'ah* mencakup aspek aqidah, syari'ah dan akhlak/tashawuf. Dalam bidang aqidah/tauhid mengikuti pemikiran Abu Hasan Al-Asy'ari dan Al-Maturidi. Dalam masalah syari'ah/fiqih mengikuti *madzhab* empat yakni imam Syafi'i, imam Hanafi, imam Maliki dan imam Hanbali. Dalam bidang *tashawwuf* mengikuti pendapat imam Al-Ghozali dan imam Al-junaidi.[170]

Teori lain juga diungkapkan oleh Ngainun Naim didalam bukunya. Ia mengatakan, rekonstruksi Aswaja yang mewarnai pendidikan agama Islam menjadi penting dilakukan karena tuntutan transformasi kehidupan yang semakin cepat. Tanpa melakukan rekonstruksi, dikhawatirkan Aswaja akan kehilangan relevansi dan aktualisasi. Lebih jauh, umat Islam khususnya generasi muda tidak lagi mengenal ajaran Islam moderat sebagaimana yang diusung Aswaja. Tidak

---

[169] Putri Amilosa, *Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, Jurnal Al-Asasiyya: Journal Basic of EducationVol. 02 No. 02,2018,hal. 21

[170] Munawir, *Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*, Jurnal SHAHIH: LP2M IAIN Surakarta Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016 ISSN: 2527-8118 (p); 2527-8126 (e), hal.63

tertutup kemungkinan mereka justru menjadi pengikut dan aktivis gerakan Islam radikal.[171]

Kegiatan Pendalaman Aswaja di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan pengurus bidang Pengkaderan dan Pengembangan. Kegiatan ini biasanya diisi dengan pembahasan materi ke-Aswajaan yang disampaikan oleh seorang narasumber. Kemudian acara dilanjutkan dengan *sharing* dan tanya jawab. Kegiatan pendalaman Aswaja di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong merupakan program pendidikan dan pelatihan yang berisi tentang materi aqidah *Ahlussunnah wal jama'ah*, idiologi, serta amaliah-amaliahnya. Karena sangat kurang rasanya jika organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama', akan tetapi tidak mengenal lebih mendalam pondasi organisasiannya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Kholili yang mengatakan bahwa pengetahuan agama Islam yang berasas Aswaja (*Ahlus Sunnah wal Jama'ah*) memiliki potensi yang besar untuk menjadi *counter* atas semakin menguatnya arus Islam radikal. Hal ini disebabkan karena Aswaja merupakan sistem teologi yang moderat. Ajaran Aswaja dapat dijadikan sebagai sarana membangun pemahaman Islam yang toleran, inklusif dan moderat. Selain itu, Aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman dan sikap merupakan modal penting untuk bersikap kritis dalam menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks.[172]

---

[171]Ngainun Naim,*Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi*. JurnalWalisongo, Volume 23, Nomor 1, Mei 2015, hal. 76

[172] Rif'an Kholili, dkk, *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Di Poncokusumo Malang*, JurnalVicratina: Volume 4 Nomor 6, 2019, hal.70

2. *Istighotsah* dan Doa Bersama

Istighotsah adalah memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah dari permasalahan yang sedang dihadapi dengan membaca kalimat *thayyibah* dan doa-doa. Kegiatan istighotsah di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong diadakan untuk mengajak para pelajar untuk menjadi manusia yang selalu ingat kepada Allah, pasrah, dan *tawakkal* dalam mekukakan segala macam *ikhtiyar*. Dengan demikian,diharapkan imbas dari kegiatan ini akan menghindarkan diri dari rasa sombong. Kegiatan istighotsah dan doa bersama ini biasanya dilakukan beberapa hari menjelang ujian nasional atau pada peringatan hari-hari tertentu. Dalam kegiatan ini pengurus IPNU-IPPNU turut mengundang beberapa tokoh agama dari dalam ataupun luar desa Sambirobyong guna mendampingi jalannya acara tersebut.

Berkenaan dengan penjelasan diatas, Rozak mengatakan bahwa di dunia ini, ritualitas keagamaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia. Sehubungan dengan agama dan spiritualitasnya, lebih-lebih untuk menunjang eksistensinya sebagai manusia. Sementara itu, suatu kebutuhan dasar dirasakan perlu dengan adanya pencapaian tujuan yang ada, menuju tujuan berikutnya yang muncul. Begitu juga harapan seorang guru untuk bisa memberikan motivasi siswanya dalam menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melaksanakan kegiatan belajar dan berdoa. Dengan hal ini dapat ditemukan bahwa adanya penguatan spiritual dengan adanya *istighotsah* yang didalamnya

diterapkan teknis desentisasi untuk mengurang rasa cemas siswa dalam menghadapi ujian nasional.[173]

Teori lain yang serupa juga dikemukakan oleh Fuadah, adapun urgensi diadakannya *istighatsah* yaitu menjadikan siswa menjadi lebih tenang dan tidak mudah putus asa apabila suatu saat nanti mengalami kegagalan, dan menjadikan para siswa menjadi lebih percaya diri. Karena kalau hanya melakukan upaya lahiriyah saja, hal itu sangat berpotensi mengalami guncangan jiwa (depresi atau stres) apabila mengalami kegagalan dalam Ujian Nasional. Selain itu kegiatan *istighatsah* untuk memantapkan hati dan penuh percaya diri dalam menempuh Ujian Nasional sehingga diharapkan dengan mengikuti *istighatsah* agar diberikan kekuatan dan ketabahan serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa.[174]

3. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isro' Mi'roj, Tahun Baru Hijriyyah, Hari Santri Nasional

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Tahun Baru Hijriyyah, dan Hari Santri Nasional yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong merupakan kegiatan tahunan.Sebagaimana pada umumnya, acara ini diselenggarakan adalah untuk mengingat peristiwa-peristiwa penting dan bersejarah dalam Islam. Acara tersebut biasanya diisi dengan *istighotsah*, doa bersama, pembacaan sholawat, pengajian, kirab dan lain sebagainya.

---

[173]Abdul Rozak, *Penerapan Teknik Desentisasi Sistematis Melalui Penguatan Spiritual (Istighosah Akbar) Dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional,* Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 2, (IAIN Salatiga: Desember, 2019), hal.194

[174] Ainani Zakiyatul Fuadah, *Peran Istighasah dalam Mengurangi Kecemasan Siswa Saat Menghadapi UN di UPTD SMA Negeri I Mojo Kediri: Kajian Fenomenologis Psikosuistik Pendidikan Islam*, Jurnal: Didaktika Religia, Volume 2, No. 2 Tahun 2014, hal.128

Penjelasan tersebut didukung dengan teori Saputra dan Muhajir yang mengatakan bahwa perayaran hari besar Islam masih perlu dilestarikan dan dipertahankan, ini dapat dijadikan media untuk mengingatkan kembali bahwa ada nilai-nilai keislaman yang dapat dibangun di tengah masyarakat. Pendidikan keislaman tidak hanya bersifat formal yang selalu berpatokan pada bangku sekolah akan tetapi bisa dibangun dari sisi lain yaitu yang berupa pendidikan non formal, dimana salah satunya yaitu dengan mempertahankan perayaan hari besar Islam di tengah-tengah masyarakat. Perayaaan hari besar Islam juga dapat menjadi cara untuk meningkatkan hubungan kemasyarakatan tanpa ada sekat-sekat jabatan golongan ataupun kelompok.[175]

4. Ziarah Makam

Pada hakekatnya pelaksanaan ziarah tersebut bagi peziarah (individu yang melaksanakan ziarah) adalah dalam rangka untuk mengingatkan kepada kematian dan hari akhirat. Disisi lain sebagai tempat penyadaran diri bagi penziarah dilakukannya, yakni dengan tujuan untuk mendoakan mayit (orang yang telah meninggal dunia) yang telah dimakamkan di kuburan tersebut. Peziarah mendoakan agar dosa-dosa si mayit mendapatkan ampunan dosa dari Allah dan mendapatkan tempat yang mulia (surga) di sisi Allah SWT.[176]

Ziarah makam adalah satu dari beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Adapun tujuan ziarah yang sering dilakukan organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong adalah ke makam para wali,

---

[175]Eddy Saputra dan Achmad Muhajir, *Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam*, Jurnal: Al-Ashriyyah, Universitas Indraprasta (UNINDRA) PGRI Jakarta, Vol.5No.2 Oktober2019, hal.139

[176]Ari Rohmawati dan Habib Ismail, *Ziarah Makam Walisongo Dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern,* Jurnal:Sumbula: UIN Raden Intan Lampung Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, hal.618

kiyai, dan ulama' yang tersebar di beberapa daerah di Tulungagung. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain itu dalam kurun waktu dua tahun sekali, IPNU-IPPNU desa Sambirobyong juga mengadakan ziarah makam dengan tujuan ke para wali di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah.Kegiatan ini bertujuan agar para pelajar tidak melupakan jasa-jasa para wali, kiyai, dan ulama' yang telah berjuang menyebarkan agama Islam, serta mampu mengambil *i'tibar* atau pembelajaran dari kisah-kisah perjuangan para tokoh.

5. Majelis Shalawat

Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at di masing-masing dusun. Kegiatan ini diisi dengan melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan qoshidah-qoshidah Islami, seperti sholawat *Al-Barzanjiy*, *Ad-diba'iyyah*, dan *Rotibul Haddad*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memupuk rasa cinta kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, seraya meneladani sifat-sifat terpuji Beliau.[177]

Penjelasan tersebut selaras dengan yang disampaikan Musawa, dalam *muqaddimah* bukunya yang mengatakan bahwa ungkapan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dan keluarganya merupakan cerminan dari hubungan hamba dengan tuannya, tuan yang memiliki karunia dan hidayah Iahi, yang mengisyaratkan bahwa mereka adalah sebab penciptaan dan sebagai awal penciptaan, ciptaan paling afdal, dan sebagaiperantara limpahan anugerah Allah.[178]

---

[177] Dokumen Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Sambirobyong, Buku Pedoman Pelaksanaan Organisasi.

[178] Hasan Musawa,*1000 Shalawat 10000 manfaat*, (Jakarta: Citra, 2016), hal.15

b. Karakter Tanggung Jawab

Berkenaan dengan sikap tanggung jawab, Arismanto berpendapat bahwa secara umum sikap tanggungjawab tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggug jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan, budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa.[179]

Karakter tanggungjawab menjadi barometer bahwa seseorang sudah memasuki fase dewasa. Karena dia mampu untuk berkomitmen pada amanah atau tugas yang telah dibebankan kepadanya. Peran organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong dalam hal pembinaan karakter tanggung jawab adalah dengan memberi pembinaan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:[180]

1. Pendataan Berkala

Progam kegiatan ini bertujuan untuk mendata kepengurusan dan seluruh anggota setiap jama'ah *ad-diba'*ranting Sambirobyong. Pada mulanya program ini dijadwalkan setiap enam bulan sekali, yakni bulan Februari dan Juli. Program kerja ini baru berjalan dua kali selama setengah periode. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kuantitas keanggotaan organisasi IPNU dan IPPNU.

---

[179] Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 34

[180] Dokumen Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Sambirobyong, Buku Pedoman Pelaksanaan Organisasi.

2. MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

Masa Kesetiaan Anggota, selanjutnya disebut MAKESTA, adalah Pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU dan IPPNU sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota IPNU dan IPPNU yang sah. Dalam pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ideologisasi pada anggota baru. Tujuan dari kegiatan MAKESTA ini adalah untuk memperkenalkan organisasi IPNU-IPPNU kepada calon generasi penerus, dan melatih semangat juang kepada generasi. Selain itu, dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan para pengurus dan calon pengurus bisa bersikap loyal dan bertanggung jawab di dalam kepengurusan organisasi.

3. Rapat Anggota

Kegiatan ini adalah kegiatan musyawarah yang membahas tentang beberapa kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik dari pihak ketua ataupun koordinator anggota dalam beberapa bidang kegiatan. Sehingga dalam menjalankan roda kepengurusan, masing-masing individu tidak akan ceroboh, selalu berhati-hati, disiplin, dan yang terpenting adalah bertanggung jawab. Kegiatan rapat anggota ini biasanya dilakukan menjelang dilaksanakannya sebuah kegiatan terstruktur, sesuai dengan kalender periodik organisasi.[181]

c. Karakter Kepemimpinan

Berkaitan dengan karakter kepemimpinan, generasi muda merupakan pemangku estafet kepemimpinan sebuah bangsa. Di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, anak-anak dididik untuk mampu mewujudkan hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Muta'ali, bahwa IPNU-IPPNU sebagai organisasi

[181] Dokumen Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Sambirobyong, Buku Pedoman Pelaksanaan Organisasi.

pengkaderan sangat efektif dalam menyokong sumber daya manusia Indonesia. Ia berdiri dan berkiprah menguatkan basis pendidikan dan segmen keilmuan. Disinilah IPNU-IPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner.[182]

Teori lain juga diungkapkan oleh Usman, yang mengatakan bahwa salah satu cara melaksanakan pendidikan karakter melalui kepemimpinan yang berkarakter adalah memberikan keteladanan. Keteladanan adalah ucapan, tulisan, bahasa tubuh, sikap, dan tindakan positif yang dapat dicontoh oleh orang lain. Keteladanan yang dicontohkan adalah karakter: (1) jujur, (2) memandang ke depan, (3) memberi inspirasi, dan (4) cakap.[183]

Adapun untuk peran organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong dalam hal pembinaan karakter kepemimpinan adalah dengan memberi pembinaan melalui:

1. Diklat Kepemimpinan

Kegiatan ini merupakan program pengurus bidang kaderisasi organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong untuk menyiapkan generasi yang memilki karakter sebagai seorang pemimpin. Pada kegiatan diklat kepemimpinan ini biasanya diisi dengan materi-materi organisasi, teori-teori kepemimpinan, serta pelatihan-pelatihan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dua hari satu malam, sehingga para peserta yang ikut dalam kegiatan ini diperkenankan untuk menginap.

---

[182] Ro'uf Muta'ali, *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remajadalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)Pimpinan Anak Cabang Padamara Kab. Purbalingga*, SKRIPSI, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Purwokerto, 2017), hal.5

[183] Husaini Usman, *Kepemimpinan Berkarakter Sebagai Model Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter,Tahun III,Nomor 3, Oktober2013, hal.267

2. Membentuk Panitia Kegiatan

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, tentunya sangat lumrah jika menyusun personalia kepanitiaan. Organisasi IPNU- IPPNU di desa Sambirobyong selalu memusyawarahkan dan menunjuk beberapa anggota pengurus untuk menjadi panitia dalam sebuah kegiatan. Masing-masing panitia diamanahi tugas sesuai kepanitiaannya. Sehingga akan tertanam sifat kepemimpinan yang bertanggung jawab.[184]

Penjelasan tentang serangkaian kegiatan terstruktur dan terprogram yang dilaksanakan organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambiroyong di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sholikhah dalam skripsinya bahwa dibuatnya kegiatan-kegiatan dalam IPNU IPPNU merupakan upaya terencana dari organisasi IPNU IPPNU untuk para remaja dalam mengenal, peduli, menginternalisasi nilai-nilai religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab sehingga remaja dapat berperilaku sebagai *insan kamil* untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di organisasi melalui kegiatan-kegiatan pembentukan karakter.[185]

Dari pemaparan beberapa teori dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagai organisasi kepelajaran, IPNU-IPPNU Sambirobyong mampu memposisikan diri sebagai tempat atau wadah, serta bentuk alternatif pendidikan non formal bagi para pelajar untuk bisa mengaktualisasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan positif yang dilaksanakan terstruktur didalam organisasi. Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong selalu berupaya menjadi garda terdepan demi terlaksananya

---

[184]Dokumen Pimpinan Ranting IPNU-IPPNU Sambirobyong, Buku Pedoman Pelaksanaan Organisasi.

[185] Imroatus Sholikhah, *Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek*,(Tulungagung: IAIN Tulungagung), hal. 142

pengkaderan para pelajar Islam, guna mempersiapkan generasi masa depan yang berjiwa religius, yang mampu menjadi tokoh panutan dan selalu memegang prinsip dalam menjalankan setiap aktivitas kesehariannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Perjalanan organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong tentu pada prosesnya tidak berjalan secara mulus, tentu sering kali menemui berbagai macam persoalan dan polemik, entah itu nantinya sebagai pendukung ataupun sebagai penghambat. Keberadaan dua faktor tersebut merupakan sebuah cermin, yang kemudian berfungsi sebagai bahan untuk mawas diri dan introspeksi terhadap perjalanan sebuah organisasi. Bisa jadi dengan berkaca pada dua faktor tersebut tujuan organisai dan tingkat keberhasilannya mampu dicapai secara maksimal.

a. Faktor Pendukung

Menjalankan roda organisasi atau aktivitas-aktivitas lain tentu akan menemui kendala ataupun hambatan. Akan tetapi di satu sisi ada beberapa faktor yang menjadi spirit dalam berorganisasi. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol adalah sebagai berikut:

1. Dukungan orangtua

Aqib mengatakan, bagi keluarga (Ayah dan Ibu) pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang pertama dan utama. Kedua orang tua menjadi teladan

bagi anak dalam perkembangan kejiwaannya. Jika orang tua memberikan perilaku negatif di mata anak, jangan berharap anak akan mempunyai perilaku positif.[186]

Dukungan dari orangtua menjadi salah satu faktor pendukung, baik dalam segi moril maupun materiil. Orangtua yang mendukung anaknya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU, akan terlihat antusias dalam mendorong putra-putrinya.Pada kenyataannya para pelajar yang ikut dalam keanggotaan organisasi IPNU-IPPNU di Desa Sambirobyong memiliki latar belakang orangtua yang juga ikut dalam keanggotaan banom Nahdlatul Ulama' yang lain. Misalkan ibunya ikut dalam keanggotaan Muslimat atau Fatayat, besar kemungkinan si ibu akan mengarahkan anaknya untuk mengikuti IPNU-IPPNU.

2. Masyarakat

Masyarakat yang *care* dan *welcome* bisa menjadi faktor pendukung. Masyarakat yang mengerti tentang hakikat organisasi IPNU-IPPNU, akan dengan sukarela membantu.Dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU, tidak jarang para pengurus organisasi memohon izin tempat kepada masyarakat untuk dijadikan lokasi kegiatan. seperti masjid, madrasah, bahkan balai desa. Sehingga peran serta masyarakat dalam hal pemberian izin tempat atau lokasi kegiatan sangat diperlukan.

Hal tersebut diutarakan oleh Wahyuningtiyas yang menyatakan bahwa ketika masyarakat kita sepaham dengan IPNU-IPPNU, paham dengan triloginya IPNU-IPPNU, NU, itu kita akan gampang membentuk karakter kita sendiri.[187]

---

[186] Zainal aqib, "*Pendidikan Karakter di Sekolah: membangun karakter dan kepribadian anak*", (Bandung: Yrama Widya, 2010). hal. 64

[187]Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Organisasi IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 17 Maret 2020

Sehingga masyarakat menjadi salah satu alasan sukses dan tidaknya program kegiatan di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Dengan adanya respon positif dari masyarakat Sambirobyong, tentunya seluruh kegiatan yang dilaksanakan organisasi IPNU-IPPNU tidak banyak terkendala.

3. Lingkungan

Kadir mengatakan, lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan akhlaq dan mental anak, sebab lingkunganmemiliki daya tarik yang luar biasa terhadap anak. Sifat-sifat dan watakkita adalah hasil interaksi antara pembawaan (*heredity*) dan lingkungan kita.[188]

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Desa Sambirobyong adalah desa yang dipenuhi oleh orang-orang yang berfaham *ahlussunnah wal jama'ah An-Nahdliyyah*, yang juga aktif di dalam banom Nahdlatul'Ulama'. Dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat yang demikian, maka keberadaan organisasi IPNU-IPPNU akan sangat terbantu.

Lingkungan yang kondusif menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi perkembangan mental dan *attitude* anak. Hal ini selaras dengan pernyataan Kadir yang mengatakan, lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan akhlaq dan mental anak, sebab lingkunganmemiliki daya tarik yang luar biasa terhadap anak. Sifat-sifat dan watakkita adalah hasil interaksi antara pembawaan (*heredity*) dan lingkungan kita.[189]

---

[188] Amaliah Kadir, *Peranan Keteladanan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian danAkhlak Anak di SDN Cibuluh 02 Bogor Utara*. Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam, (STAI Al-Mukhlishin), hal.35

[189] Amaliah Kadir, *Peranan Keteladanan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian danAkhlak Anak di SDN Cibuluh 02 Bogor Utara*. Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam, (STAI Al-Mukhlishin), hal.35

Pernyataan tersebut didukung dengan gagasan Kartono, bahwa pembentukan sekaligus pembinaan kepribadian individu haruslah terus menerus dibentuk dan di bina secara baik dan wajar menuju kepribadian yang ideal. Untuk mencapai kepribadian yang ideal dipopulerkan lingkungan yang kondusif dan menuntut adanya kesediaan, keterbukaan individu terhadap gagasan pengalaman-pengalaman baru.[190]

4. Teknologi

Berbicara tentang teknologi, semakin hari keberadaan teknologi semakin mutakhir, di zaman ini teknologi mengalami proges yang begitu signifikan. Budiman menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mempunyai peran yang semakin penting dalam kehidupan umat manusia, malahan ada yang berpendapat bahwa iptek merupakan unsur yang terpenting untuk memperoleh kesejahteraan umat manusia.[191]

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar bagi kemajuan hidup manusia. Hal tersebut bisa berdampak positif maupun negatif. Teknologi mampu menjadi salah satu sarana atau media yang efektif untuk menyebarluaskan informasi, tak terkecuali bagi organisasi IPNU-IPPNU di Sambirobyong.

Pernyataan tersebut diutarakan oleh Fatimah yang mengatakan bahwa teknologi ini adalah sebagai media untuk menyebar luaskan informasi kepada masyarakat.[192]

Ada beberapa kegiatan di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong yang dipublikasikan ke media sosial, seperti *Facebook*, *Youtube*, dan *Instagram*. Hal

---

[190] Kartini, kartono, *kenakalan remaja*, (Raja Grafindu Persada, Jakarta, 2013) hal 7

[191] Haris Budiman, *Peran Teknologi Inormasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, Volume 8, Mei 2017, hal.80

[192] Wawancara denagn Siti Fatimah, selaku pengurus Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 24 Maret 2020

tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan eksistensi dari organisasi IPNU-IPPNU serta sebagai media dakwah dan pembelajaran di dunia maya.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi untuk mengikuti IPNU-IPPNU

Sebuah teori dikemukakan oleh Vanderboss, dia menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan berorganisasi yaitu pengalaman organisasi sebelumnya yang dimiliki, serta waktu yang telah dihabiskan dalam mengikuti organisasi. Pengetahun tentang organisasi yang diikuti juga turut mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi. Hal lain yang berpengaruh adalah kesempatan pertemanan dan keuntungan-kentungan yang didapat ketika mengikuti organisasi. Dari hasil analisisdiketahui bahwa jalinan pertemanan menjadi salah satu faktor awal bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi. Hal ini terutama pada mahasiswa yang belum memiliki pengalaman organisasi sebelumnya. Pengalaman mengikuti organisasi dan lamanya mengikuti organisasi juga terlihat mempengaruhi motivasi mahasiswa.[193]

Kurangnya motivasi menjadi salah satu penghambat bagi organisasi. Satu hal yang menjadi catatan bagi organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong ini adalah bagaimana menarik simpati para pelajar untuk mengikuti organisasi IPNU dan IPPNU. Ketua ataupun pengurus organisasi IPNU dan IPPNU mungkin

[193] Niken Cahyorinartri, *Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus*, Jurnal Psikologi Insight, Fakultas Psikologi, Universitas Jendral Ahmad Yani, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018: hal. 27

kurang dekat dengan para pelajar. Atau bahkan IPNU dan IPPNU di Sambirobyong dirasa kurang menarik untuk diikikuti. Sehingga tidak memunculkan minat pada pelajar untuk mengikutinya.

2. Managerial waktu

Di dalam agama Islam, disiplin merupakan sesuatu yang mendapat perhatian khusus dari Sang Khalik, di mana Allah berjanji "demi masa" dalam Al-Qur'an surah Al-Ashar/103 ayat 1-3. Pada awal surah ini Allah mengangkat sumpah demi waktu, ini berarti bahwa pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktifitas yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak, maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti. Dengan demikian, Islam dengan sangat jelas mengatur tentang pentingnya disiplin, khususnya dalam hal penggunaaan waktu.[194]

Disiplin waktu masih menjadi persoalan di berbagai kegiatan. Dalam berorganisasi ada beberapa kegiatan yang mungkin menghabiskan durasi waktu yang lama, bahkan sampai larut malam. Misalkan persiapan untuk mengadakan kegiatan, seperti menata bangku, kursi, *sound system*, dan persiapan kegiatan-kegiatan lainnya. Tidak jarang ada beberapa acara molor durasinya karena kurang disiplin waktu.Penerapan sikap disiplin nampaknya masih sangat sulit untuk dilaksanakan, karena notabene para pelajar IPNU-IPPNU Sambirobyong masih labil dan belum berkomitmen. Hal ini menjadi salah satu alasan penghambat peran organisasi IPNU dan IPPNU Sambirobyong.

[194] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 501

3. Perbedaan jenjang pendidikan

Organisasi IPNU-IPPNU adalah organisasi ikatan para pelajar Nahdlatul Ulama' yang menaungi seluruh kalangan pelajar Islam, baik itu pada tingkat sekolah menengah, perguruan tinggi, madrasah *diniyyah* ataupun pondok pesantren.Dari sisi latar belakang pendidikan ini, masing-masing pelajar pasti memiliki pemikiran dan kecakapan yang berbeda, sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dikuasai. Sehingga ini menjadi satu kesulitan tersendiri bagi organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong untuk memukul rata setiap pembinaan dan tugas. Pada akhirnya, mereka yang lebih senior pendidikannya, seperti perguruan tinggi misalnya, mereka lebih aktif berkegiatan daripada yang masih berada pada jenjang pendidikan menengah, yang notabene masih sebagai pemula dalam keikutsertaan berorganisasi.[195]

3. Strategi yang ditempuh untuk Mengatasi Penghambat Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membina Pendidikan Karakter bagi Pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Beberapa faktor penghambat yang berpengaruh pada peran organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong menjadi kendala dalam membina pendidikan karakter. Sehingga perlu ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Untuk mengatasi adanya beberapa kendala yang nantinya akan menghambat kinerja organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, para anggotanya memiliki strategi tersendiri. Adapun strategi organisasi IPNU-IPPNU untuk mengatasi fakor penghambat pembinaan pendidikan karakter antara lain:

[195]Observasi di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 23 Juli 2020.

a. Pendekatan Individu dan Kelompok

Pada sebuah organisasi biasanya butuh kerjasama, yang harus didasarkan pada terjalinnya komunikasi yang baik, agar organisai tetap terjaga utuh. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan individu dan kelompok. Dengan pendekatan individu dan kempok yang secara rutin dilakukan, maka keakraban akan terjalin, sehingga akan lebih mudah dan tidak sungkan untuk saling mengingatkan bila terjadi kesalahan di dalam organisasi.

Syamsudin menyatakan bahwa strategi yang dilakukan adalah dengan metode pendekatan personal. Dengan pendekatan individu ini keakraban akan terjalin, sehingga akan lebih mudah dan tidak sungkan untuk saling mengingatkan bila terjadi kesalahan di dalam organisasi.Selain itu caranya di IPNU-IPPNU itu harus ada diklat, seminar, harus ada pembelajaran, biar itu nanti secara akademik siapa pun yang ikut IPNU-IPPNU bisa serius, tidak sekedar ikut-ikutan.[196]

Pernyataan diatas diperkuat dengan penjelasan Khoirudin yang mengatakan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat salah satunya bisa dilkukan dengan memberi wejangan kepada masing-masing anggota, semacam pendekatan kelompok. Hal ini bisa diupayakan saat teman-teman berkumpul, seperti saat musyawarah mingguan dan bulanan. Disitu bisa disipi motivasi dan pengarahan.[197]

Di organisasi IPNU-IPNNU Sambirobyong strategi untuk mengatasi faktor penghambat bisa diupayakan dengan melakukan pendekatan yang sifatnya

[196] Wawancara dengan Mohamad Syamsudin, selaku Ketua Organisasi IPNU Sambirobyong, pada tanggal 23 Juli 2020

[197] Wawancara dengan Ahmad Khoirudin, selaku Sekretaris Organisasi IPNU Sambirobyong, pada tanggal 24 Juli 2020

personal dan kelompok. Hal tersebut direalisasikan dalam kegiatan musyawarah rutin yang secara *continue* diadakan. Selain itu hal tersebut juga dimaksudkan agar masing-masing anggota pelajar yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU bisa bersikap saling terbuka, saling mendukung, dan saling mengingatkan satu sama lain. Pada beberapa kegiatan tak jarang para pengurus melakukan teguran untuk mengingatkan.

b. Keteladanan

Sudiyono mengatakan bahwa secara psikologis ternyata manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini merupakan sifat pembawaan manusia. Peneladanan ini ada dua macam yaitu secara sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan secara sengaja dilakukan secara formal seperti memberikan contoh untuk melalukan sholat yang benar dan sebagainya, sedangkan keteladanan secara tidak sengaja dilakukan secara non formal seperti sifat ikhlas. Tapi keteladanan yang dilakukan secara tidak formal kadang-kadang berpengaruh lebih besar dari pada keteladanan secara formal.[198]

Selain itu menurut Wahyuningtiyas, bentuk strategi yang bisa dilakukan adalah dengan keteladan. Sesering apapun kita menasehati teman-teman di organisasi, kalau kita sendiri tidak memberi contoh baik, tentu akan kurang baik. Dengan memberi contoh yang baik, itu akan bisa menjadi motivasi bagi teman-teman yang lain.[199]

Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong selalu memberikan teladanyang baik dalam berorganisasi, banyak kegiatan yang langsung memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter pelajar.Sikap keteladanan di organisasi IPNU-

[198] Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Rineka Cipta. Jakarta ; 2009), hal.288

[199] Wawancara dengan Evi Retno Wahyuningtiyas, selaku Ketua Organisasi IPPNU Sambirobyong, pada tanggal 25 Juli 2020

IPPNU Sambirobyong dapat dilihat dari anggotanya yang bisa menjadi contoh yang baik kepada remaja yang lain dalam berperilaku dan bertutur kata, khususnya dalam kehidupan dimasyarakat. Praktik memberikan contoh keteladanan kepada remaja yang belum aktif di organisasi IPNU-IPPNU adalah dengan memberikan pengarahan dalam setiap diskusi ataupun memberikan contoh secara langsung. Misalnya, dalam beberapa musyawarah, bahasa pengantar atau *muqoddimah* selalu menggunakan bahasa Jawa *Krama Inggil*. Hal tersebut selalu diupayakan di berbagai acara apapun, agar para anggota pelajar IPNU-IPPNU terbiasa berbahasa yang baik dan sopan. Selain itu hal tersebut adalah bentuk usaha agar budaya Jawa tidak luntur termakan zaman. Sehingga para anggota yang lain diharapkan bisa mengaplikasikan atau mencontoh perilaku tersebut.[200]

c. Diskusi dan kajian ilmiah

Fikri berpendapat bahwa dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam hubungan interaksi edukatif manusia sering dihadapkan pada berbagai macam permasalahan hidup, masalah ini terkadang ada yang mampu diselesaikan secara individual, tetapi banyak pula yang membutuhkan pertolongan orang lain untuk menyelesaikannya. Metode diskusi atau musyawarah adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang menyangkut untuk kebutuhan dan kepentingan bersama.[201]

Selain itu, Rosyidin berpendapat bahwa langkah-langkah yang bisa ditempuh adalah dengan menghidupkan diskusi ilmiah keagamaan melalui grup *WhatsApp*. Dan juga mengadakan ngaji bersama. Yang selanjutnya adalah

---

[200] Observasi di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong pada tanggal 19 Juli 2020.

[201] Mumtazul Fikri, *Konsep Pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran*, Jurnal Ilmiah Islam Futura: Volume XI, No. 1, (Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh), Agustus 2011, hal.120

menyediakan diri untuk menjadi tempat bertanya dalam hal-hal keagamaan. Termasuk juga mengadakan kegiatan pertemuan, saling tukar informasi, *take and give* antara santri, mahasiswa, dan rekan IPNU-IPPNU agar saling mengenal, sekaligus juga agar saling menularkan karakter religius dari teman IPNU-IPPNU yang sekarang berada di pondok pesantren. Upaya-upaya tersebut telah dilakukan sampai sekarang.[202]

Diskusi menjadi salah satu agenda yang rutin dilaksanakan di dalam organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Banyak hal yang menjadi pembahasan dalam diskusi, seperti perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, serta permasalahan organisasi. Bahkan tidak jarang diskusi diselingi dengan pengajian. Kegiatan seperti ini biasanya dilakukan setiap hari jum'at malam sabtu di salah satu rumah pengurus yang sudah disepakati sebelumnya. Kegiatan ini dimulai pukul 20.30 WIB sampai selesai. Sehingga para pengurus organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong menyebut kegiatan ini dengan istilah "*ngajangi*", yaitu singkatan dari "*ngaji lan jagongan wayah wengi"*. Kegiatan "*ngajangi*" ini hanya dihadiri oleh para pelajar laki-laki saja.

Selain daripada itu, forum kajian ilmiah dan diskusi menjadi sebuah agenda yang wajib dilakukan di organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong. Melihat bahwa organisasi IPNU-IPPNU adalah merupakan organisasi dari perkumpulan para pelajar, sehingga kegiatan-kegiatan yang diadakan harus mengandung unsur pendidikan, khususnya pendidikan Islam sesuai ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*.

Dengan beberapa strategi yang telah diuraikan, yang meliputi pendekatan individu dan kelompok, keteladanan, serta diskusi dan kajian ilmiah, organisasi

---

[202] Wawancara dengan Bapak Ahmad Fadhilur Rosyidin, selaku Pembina Organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, Pada Tanggal 23 Februari 2020

IPNU-IPPNU desa Sambirobyong bisa dikatakan telah siap untuk untuk menghadapi segala kemungkinan yang nantinya bisa menghambat terlaksananya peran organisasi dalam rangka pembinaan pendidikan karakter pada masing-masing pelajar di organisasi IPNU-IPPNU.